

Mengembangkan Minat Belajar Siswa untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika SD Kelas Tinggi

Author:

Debby Yuliana Sinaga¹,
Ruth Yunilisa
Simangunsong²,
Ananda Simajuntak³,
Fadilany Sinaga⁴,
Yeheskiel P. Sinaga⁵,
Wahyu Hutagalung⁶,
Ucok Gunlicen Simbolon⁷,
Leni Margaretha Sitindaon⁸,
Nayla Maharani⁹

Afiliation:

Universitas HKBP
Nomensen
Pematangsiantar^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}

Corresponding email

Debbyyuliana91@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 2025-01-27
Accepted: 2025-02-02
Published: 2025-02-02



*This is an Creative Commons License
This work is licensed under a Creative
Commons Attribution-NonCommercial
4.0 International License*

Abstrak:

Minat belajar merupakan salah satu aspek krusial dalam dunia pendidikan, terutama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Minat belajar dapat diartikan sebagai ketertarikan atau keinginan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Minat belajar siswa Sekolah Dasar (SD) menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pendidikan. Namun, pada kenyataannya, banyak siswa SD yang menunjukkan rendahnya minat belajar. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 124388 Pematangsiantar pada siswa kelas V dan data yang diperlukan pada penelitian ini adalah data minat belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran PjBL. Untuk mendapatkan data yang dimaksud menggunakan instrument penelitian berupa angket minat belajar. Terdapat peningkatan minat belajar siswa sebesar 68,75% sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran PjBL pada pembelajaran Matematika siswa kelas V UPTD SDN 124388 Pematangsiantar. Peningkatan ini terlihat pada tahap prasiklus siswa yang memiliki minat belajar tinggi sebanyak 3 siswa dan 13 siswa yang memiliki minat belajar rendah. Sedangkan pada tahap siklus I siswa yang memiliki minat belajar tinggi sebanyak 14 siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan 2 siswa memiliki minat belajar rendah. Mengingat betapa pentingnya minat belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran maka para guru diharapkan untuk memilih dengan cermat model pembelajaran yang cocok baik pada materi yang akan diajarkan maupun karakteristik siswa yang mengikuti pembelajaran.

Kata kunci: Minat Belajar, Project Based Learning, Pembelajaran Matematika

Pendahuluan

Minat belajar merupakan salah satu aspek krusial dalam dunia pendidikan, terutama dalam mencapai tujuan pembelajaran (Pramita, 2024). Minat belajar dapat diartikan sebagai ketertarikan atau keinginan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan antara minat belajar dan ketercapaian tujuan pembelajaran sangat erat, karena siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih termotivasi, aktif, dan konsisten dalam menyerap materi yang disampaikan (Karina, 2017). Tujuan pembelajaran adalah hasil yang diharapkan dari proses pendidikan, baik dalam bentuk peningkatan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Agar tujuan tersebut tercapai, siswa tidak hanya membutuhkan model pengajaran yang efektif, tetapi juga dorongan dari dalam diri mereka, yaitu minat belajar. Minat inilah yang menjadi pendorong utama bagi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh, mengeksplorasi materi secara mendalam, dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik.

Ketika siswa memiliki minat belajar yang tinggi, mereka cenderung lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Mereka akan lebih antusias mengerjakan tugas, berdiskusi, dan mencari informasi tambahan di luar jam belajar. Hal ini mendukung mereka untuk memahami materi dengan lebih baik, yang pada akhirnya mempermudah mereka mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, jika minat belajar rendah, siswa sering kali bersikap pasif, mudah bosan, atau bahkan merasa tertekan saat belajar, sehingga tujuan pembelajaran sulit dicapai.

Minat belajar siswa Sekolah Dasar (SD) menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses Pendidikan (Aulia, 2023). Namun, pada kenyataannya, banyak siswa SD yang menunjukkan rendahnya minat belajar. Hal ini menjadi permasalahan serius yang perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, baik guru, orang tua, maupun masyarakat.

Salah satu penyebab rendahnya minat belajar adalah kurangnya motivasi intrinsik pada siswa. Banyak siswa merasa bahwa kegiatan belajar hanya sekadar kewajiban, bukan kebutuhan atau sesuatu yang menyenangkan. Selain itu, model pembelajaran yang monoton dan kurang interaktif sering kali membuat siswa merasa bosan dan sulit berkonsentrasi. Faktor lingkungan juga memainkan peran penting (Sardiman, 2021). Kurangnya dukungan dari keluarga, seperti minimnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak atau suasana belajar di rumah yang tidak kondusif, dapat menghambat minat belajar siswa. Di sisi lain, paparan gadget atau permainan digital yang berlebihan sering kali mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan belajar. Selain itu, tekanan akademik yang terlalu tinggi juga bisa menjadi penyebab menurunnya minat belajar. Harapan yang terlalu besar dari orang tua atau tuntutan untuk meraih prestasi dapat membuat siswa merasa terbebani, sehingga mereka kehilangan semangat untuk belajar.

Dampak dari rendahnya minat belajar ini cukup serius. Siswa yang tidak memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran cenderung memiliki prestasi akademik yang rendah. Selain itu, mereka juga dapat kehilangan rasa percaya diri dan kemampuan berpikir kritis yang seharusnya dikembangkan sejak dini.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya bersama. Guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menggunakan model yang kreatif dan interaktif. Untuk mengatasi hal ini, salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*/PjBL). Model ini dikenal sebagai pendekatan kreatif dan inovatif yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar melalui penyelesaian proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka (Rahmadani, 2019).

Pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk menjadi peserta aktif dalam proses pembelajaran (Zaharah, 2023). Model ini dimulai dengan guru memberikan masalah atau tantangan nyata yang memerlukan solusi kreatif. Misalnya, siswa dapat diminta untuk membuat kampanye pengurangan sampah plastik di lingkungan sekolah atau menciptakan prototipe alat sederhana yang membantu menghemat energi. Proyek seperti ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Keunggulan utama model ini adalah kemampuannya untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Ketika siswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari memiliki dampak nyata, mereka lebih termotivasi untuk menggali informasi, bekerja sama dengan teman, dan menemukan solusi. Hal ini secara langsung meningkatkan minat belajar mereka karena mereka merasa menjadi bagian penting dari proses pembelajaran.

Selain itu, model PjBL memungkinkan siswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan, seperti kerja sama tim, berpikir kritis, dan komunikasi (Mulyasa, 2022). Siswa juga diberikan kebebasan untuk

mengekspresikan kreativitas mereka dalam menyelesaikan proyek, yang pada akhirnya membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

Peran guru dalam model ini sangat penting, yaitu sebagai fasilitator yang memberikan arahan, sumber daya, dan dukungan kepada siswa. Guru juga harus memastikan bahwa proyek yang diberikan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa serta relevan dengan tujuan pembelajaran. Dengan bimbingan yang tepat, siswa akan merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk menyelesaikan proyek dengan baik.

Melalui model pembelajaran berbasis proyek, siswa yang sebelumnya kurang berminat dalam belajar dapat merasa lebih terlibat dan tertantang. Mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model ini menjadi salah satu langkah strategis untuk menangani masalah minat belajar yang rendah secara efektif dan berkelanjutan.

Dengan perhatian dan kerja sama dari semua pihak, permasalahan rendahnya minat belajar pada siswa SD dapat diatasi. Anak-anak yang memiliki minat belajar tinggi tidak hanya akan meraih prestasi akademik, tetapi juga memiliki sikap positif terhadap pembelajaran seumur hidup.

Studi Literatur

Pengertian Minat Belajar

Menurut Sardiman (2022), minat belajar adalah dorongan yang muncul dari dalam maupun luar diri siswa, berupa serangkaian upaya untuk menciptakan kondisi ideal yang diinginkan. Minat ini memberikan kesinambungan dan mengarahkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Uno (2021) juga mengemukakan bahwa minat belajar adalah pendorong internal maupun eksternal yang mendorong siswa untuk mengalami perubahan perilaku. Proses ini biasanya didukung oleh beberapa aspek atau elemen yang menjadi faktor pendukung. Minat tersebut menciptakan perubahan energi dalam diri seseorang yang berhubungan dengan gejala mental, psikologis, dan emosional, sehingga memengaruhi tindakan atau perilaku yang diambil.

Sementara itu, Andriani (2019) menjelaskan minat belajar sebagai upaya untuk mendorong pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, baik melalui faktor internal maupun eksternal. Minat ini bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar siswa.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa suatu bentuk perhatian, ketertarikan, atau keinginan yang kuat dari seorang individu untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Minat ini mencerminkan rasa suka, antusiasme, dan motivasi seseorang terhadap kegiatan belajar, baik secara formal di lingkungan sekolah maupun informal di luar kelas. Minat belajar tidak hanya muncul dari dorongan eksternal, seperti tugas dari guru atau tekanan dari orang tua, tetapi juga dari keinginan internal siswa untuk memahami, mengeksplorasi, dan menguasai materi pelajaran.

Ciri-Ciri Siswa Memiliki Motivasi Belajar Tinggi

Siswa dengan motivasi belajar tinggi memiliki karakteristik yang membedakan mereka dalam hal sikap, perilaku, dan pendekatan terhadap proses pembelajaran. Motivasi belajar yang kuat menjadi pendorong utama bagi siswa untuk mencapai tujuan akademik dan mengembangkan potensi diri mereka secara optimal. Berikut adalah beberapa ciri yang menunjukkan siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi:

1. Antusias dalam Mengikuti Pembelajaran

Siswa yang termotivasi cenderung menunjukkan antusiasme saat belajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Mereka aktif berpartisipasi dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan memberikan pendapat. Hal ini mencerminkan keinginan mereka untuk memahami materi secara mendalam.

2. Konsistensi dalam Mengulang Materi

Siswa dengan motivasi belajar tinggi memiliki kebiasaan untuk mengulang dan mempelajari kembali materi di rumah tanpa harus diminta. Mereka memahami pentingnya menguasai materi untuk mendukung proses pembelajaran berikutnya.

3. Kemampuan Mengelola Waktu

Motivasi belajar yang tinggi juga terlihat dari kemampuan siswa untuk mengatur waktu secara efektif. Mereka tahu kapan harus belajar, mengerjakan tugas, dan menyelesaikan tanggung jawab akademik tanpa menunda-nunda.

4. Rasa Ingin Tahu yang Tinggi

Siswa yang termotivasi menunjukkan rasa ingin tahu yang besar. Mereka tidak hanya mengandalkan penjelasan dari guru, tetapi juga mencari sumber belajar tambahan, seperti buku, video pembelajaran, atau internet, untuk memperluas pengetahuan mereka.

5. Komitmen terhadap Tujuan Belajar

Siswa dengan motivasi tinggi biasanya memiliki tujuan belajar yang jelas, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Mereka berusaha keras untuk mencapai tujuan tersebut, meskipun menghadapi berbagai tantangan.

6. Kemampuan Mengatasi Kegagalan

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan atau kegagalan. Sebaliknya, mereka menganggap kegagalan sebagai peluang untuk belajar dan memperbaiki diri. Sikap ini mencerminkan ketangguhan mental yang kuat.

7. Aktif dalam Berbagai Kegiatan Akademik

Motivasi yang tinggi juga terlihat dari partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan yang mendukung pembelajaran, seperti mengikuti kompetisi akademik, proyek kelompok, atau kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dengan pembelajaran.

8. Apresiasi terhadap Usaha, Bukan Hanya Hasil

Siswa yang termotivasi menghargai proses belajar itu sendiri. Mereka merasa puas dan bangga atas usaha yang telah mereka lakukan, terlepas dari hasil yang diperoleh (Rasyid, 2020).

Indikator Minat Belajar

Menurut Uno (2020) indikator motivasi belajar adalah:

1. Ketekunan dalam belajar

Siswa seharusnya memiliki keinginan untuk belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam hal ini kehadiran siswa di sekolah, sikap siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan pembelajaran, keinginan siswa untuk belajar di luar jam sekolah bahkan pembelajaran yang tidak ada kaitannya dengan materi pelajaran.

2. Kedewasaan dalam kehidupan

Mentalitas siswa dalam menghadapi kesulitan dan memilih sebuah keputusan dalam pembelajaran. Semakin dewasa seorang siswa maka mengindikasikan semangat siswa dalam belajar sangat tinggi.

3. Berprestasi dalam belajar

Siswa yang menginginkan posisi yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa lainnya menunjukkan semangat belajar yang tinggi. Apabila seluruh siswa mengalami hal ini maka dapat menimbulkan kompetisi yang sehat bagi siswa dalam pembelajaran.

Pengertian *Project Based Learning* (PjBL)

Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang bersifat inovatif dan lebih menekankan pada pembelajaran yang kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks (Made, 2021). PjBL bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa melalui serangkaian aktivitas yang mencakup perencanaan, penelitian, dan pembuatan produk tertentu dalam bentuk proyek pembelajaran (Ariyanto, 2022).

Riduwan (2021) menjelaskan bahwa PjBL adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan jangka panjang, di mana mereka merancang, membuat, dan menyajikan produk yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah nyata.

Dari berbagai pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model PjBL mengajarkan siswa untuk menyelesaikan masalah sehari-hari, menghasilkan sebuah karya proyek, dan bekerja dalam tim. Dengan kata lain, model ini membantu siswa untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengasah keterampilan pemecahan masalah, membangun kemandirian, serta meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Sintaks PjBL

Menurut Sanjaya (2022), penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam kelas melibatkan beberapa langkah yang terstruktur untuk memastikan siswa dapat belajar secara efektif dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diikuti dalam menerapkan PjBL:

1. Perencanaan Proyek

- a. Guru memulai dengan merencanakan proyek yang akan dijalankan. Langkah pertama adalah memilih topik atau masalah yang relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Topik ini sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa.
- b. Guru juga harus merancang tujuan pembelajaran yang jelas, mendefinisikan hasil yang diinginkan, serta menetapkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek.
- c. Tentukan keterampilan yang akan dikembangkan melalui proyek, seperti keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, atau komunikasi.

2. Pengorganisasian Siswa dalam Kelompok

-
- a. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil agar mereka bisa bekerja sama dalam menyelesaikan proyek. Kelompok dapat disesuaikan berdasarkan keterampilan atau minat yang serupa, atau bisa juga secara acak untuk mendorong kerja tim yang beragam.
 - b. Setiap kelompok diberikan peran atau tanggung jawab yang jelas untuk memastikan setiap anggota berkontribusi secara aktif.
3. Pemberian Masalah atau Tantangan Proyek
- a. Guru memberikan tantangan atau masalah dunia nyata yang relevan untuk diselesaikan. Masalah ini harus mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan kritis, serta mengembangkan solusi yang praktis.
 - b. Misalnya, siswa diminta untuk merancang produk ramah lingkungan, memecahkan masalah sosial di komunitas mereka, atau membuat alat yang dapat membantu menyelesaikan masalah tertentu.
4. Penyelidikan dan Pengumpulan Informasi
- a. Siswa mulai melakukan penelitian untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan guna menyelesaikan proyek mereka. Ini dapat mencakup penelitian lapangan, wawancara, eksperimen, atau pencarian informasi dari berbagai sumber.
 - b. Guru dapat membimbing siswa untuk memilih sumber yang kredibel dan relevan, serta membantu mereka dalam mengorganisir informasi yang telah diperoleh.
5. Perencanaan dan Pembuatan Produk
- a. Berdasarkan hasil penyelidikan, siswa merencanakan dan mulai membuat produk atau solusi untuk proyek mereka. Proses ini dapat melibatkan pembuatan prototipe, desain, atau implementasi dari ide yang telah mereka rumuskan.
 - b. Selama proses ini, siswa akan belajar tentang manajemen waktu, pembagian tugas dalam kelompok, serta cara menyelesaikan masalah teknis yang muncul.
6. Evaluasi dan Refleksi
- a. Setelah produk selesai, siswa mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas atau kepada audiens yang lebih luas (misalnya, orang tua, masyarakat). Presentasi ini memberi mereka kesempatan untuk berbagi proses dan hasil proyek.
 - b. Evaluasi dilakukan baik oleh guru maupun oleh teman sejawat (peer evaluation). Guru memberikan umpan balik tentang kualitas produk, proses, dan kolaborasi dalam tim.
 - c. Siswa juga melakukan refleksi untuk menilai proses pembelajaran mereka sendiri, tantangan yang mereka hadapi, serta pencapaian yang telah diperoleh.
7. Publikasi atau Implementasi Produk
- a. Sebagai langkah akhir, produk yang dihasilkan dapat dipublikasikan atau diimplementasikan dalam kehidupan nyata. Misalnya, jika proyek terkait dengan pengurangan sampah plastik,

siswa dapat mempresentasikan solusi mereka kepada pihak sekolah atau masyarakat untuk diterapkan.

- b. Hal ini memberi siswa kesempatan untuk melihat dampak nyata dari pekerjaan mereka dan merasakan kepuasan atas kontribusi mereka.

Penelitian Relevan

Seiring dengan pentingnya pendidikan matematika untuk membentuk keterampilan kognitif dan analitis siswa, penelitian terkait dengan minat belajar matematika di tingkat sekolah dasar masih memiliki beberapa kekurangan yang perlu diteliti lebih lanjut. Salah satu gap yang perlu digali adalah rendahnya minat belajar matematika yang sering kali ditemui pada siswa kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI) di sekolah dasar. Meskipun sejumlah penelitian telah menyoroti pentingnya motivasi dan minat dalam pembelajaran matematika, masih terdapat tantangan besar dalam mengidentifikasi cara yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran matematika di kelas tinggi SD.

Penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada strategi pengajaran, kurikulum, atau pengaruh teknologi dalam meningkatkan pemahaman konsep-konsep matematika. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Khairani (2024) yang melakukan penelitian untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran Case Study dan siswa menggunakan model pembelajaran konvensional. Selanjutnya Saputri (2024) yang juga melakukan penelitian minat belajar dengan cara mengetahui pengaruh kurikulum mardeka belajar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Selain itu, Ahmad (2020) juga melakukan penelitian minat belajar dengan cara mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap minat belajar siswa kelas X jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMA Negeri 1 Kota Gorontalo.

Penelitian tentang minat belajar telah banyak dilakukan. Namun, sedikit sekali yang membahas kaitan antara minat belajar siswa dengan pencapaian akademis mereka dalam matematika, terutama dalam hal pemecahan masalah yang lebih kompleks, seperti yang diajarkan di kelas tinggi. Banyak siswa di tingkat ini menunjukkan kurangnya antusiasme terhadap pembelajaran matematika yang lebih abstrak dan terstruktur, yang dapat mengarah pada penurunan hasil belajar yang signifikan.

Selain itu, terdapat juga gap dalam pemahaman tentang faktor-faktor apa saja yang memengaruhi minat belajar siswa. Beberapa faktor tersebut, seperti pendekatan pembelajaran yang kurang menarik, gaya mengajar yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, dan kurangnya keterlibatan aktif dalam pembelajaran, belum sepenuhnya dieksplorasi. Penelitian yang mengkaji pengembangan minat belajar dalam pembelajaran matematika SD kelas tinggi masih terbatas, meskipun hal ini penting untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan hasil yang dicapai siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali cara-cara inovatif dan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam matematika, khususnya dalam konteks pembelajaran matematika di kelas tinggi sekolah dasar. Fokus penelitian ini adalah untuk menemukan hubungan antara pengembangan minat belajar dengan hasil akademis siswa, serta mengeksplorasi pendekatan-pendekatan yang dapat diterapkan oleh guru untuk menumbuhkan kecintaan siswa terhadap matematika.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan metode penelitian yang menarik perhatian orang-orang yang bergerak di bidang ilmu pengetahuan sosial dan para praktisi pendidikan (Muhadi, 2018). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 124388 Pematangsiantar

pada siswa kelas V. Data yang diperlukan pada penelitian ini adalah data minat belajar siswa kelas V SDN 124388 Pematangsiantar yang diukur pada saat pembelajaran Matematika sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran PjBL. Untuk mendapatkan data yang dimaksud menggunakan instrument penelitian berupa angket minat belajar dengan jumlah 20 pernyataan yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan PjBL pada pembelajaran Matematika di kelas V UPTD SDN 124388 Pematangsiantar. Pengukuran angket tersebut menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 sampai 5 dengan total skor terendah 20 dan tertinggi 100. Untuk mengetahui tinggi dan rendahnya minat belajar siswa menggunakan rumus standar deviasi ideal dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan:

i : interval

NT : nilai tertinggi

NR : nilai terendah

K : Jumlah kategori (Sugiyono, 2021)

Jika nilai terbesar jawaban adalah 5 dan nilai terkecil adalah 1 maka:

$$i = \frac{NT-NR}{K} = \frac{(5 \times 20) - (1 - 20)}{2} = \frac{100 - 20}{2} = 40$$

Dengan perhitungan diatas, maka apabila siswa mendapatkan nilai dibawah 40 dikategorikan minat belajar rendah dan jika diatas 40 dikategorikan minat belajar tinggi.

Hasil

Data yang telah diperoleh selanjutnya diproses. Adapun proses analisis data pada penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tabel hasil evaluasi peserta didik kelas V UPTD SDN 124388 Pematangsiantar pada tahap prasiklus sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Skor Minat Belajar Siswa Pada Tahap Prasiklus

No	Nama	Skor Minat Belajar	Keterangan
1	Aulia Adelvia	34	Rendah
2	Devina Purba	33	Rendah
3	Falen Ginting	31	Rendah
4	Gian	62	Tinggi
5	James Siahaan	58	Tinggi
6	Julianus Sinaga	31	Rendah
7	Lisma	73	Tinggi
8	Muh. Fadil	31	Rendah
9	Safira	32	Rendah
10	Serni	28	Rendah
11	Suci	54	Rendah
12	Tasya	59	Rendah

13	Muh. Farel	34	Rendah
14	Aldi	27	Rendah
15	Yoal	28	Rendah
16	Aldo	34	Rendah

Selanjutnya proses analisis data pada penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tabel hasil evaluasi peserta didik kelas V UPTD SDN 124388 Pematangsiantar pada tahap siklus I sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Skor Minat Belajar Siswa Pada Tahap Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Aulia Adelfia	61	Tinggi
2	Devina	72	Tinggi
3	Falen	78	Tinggi
4	Gian	63	Tinggi
5	James	67	Tinggi
6	Julianus	70	Tinggi
7	Lisma	91	Tinggi
8	Muh. Fadil	80	Tinggi
9	Safira	36	Rendah
10	Serni	61	Tinggi
11	Suci	62	Tinggi
12	Tasya	38	Rendah
13	Muh. Farel	63	Tinggi
14	Aldi	47	Tinggi
15	Yoal	55	Tinggi
16	Aldo	88	Tinggi

Pembahasan

Berdasarkan penjabaran data pada tabel 1 diatas, diketahui bahwa terdapat 13 siswa yang memiliki minat belajar rendah dengan skor dibawah 40 dan 3 siswa memiliki minat belajar tinggi dengan skor diatas 40. Hasil temuan ini dilakukan pada siswa kelas V UPTD SDN 124388 Pematangsiantar pada pembelajaran Matematika dengan penerapan model pembelajaran konvensional. Rendahnya siswa yang memiliki minat belajar tinggi terlihat pada respon siswa selama pembelajaran.

Berdasarkan observasi peneliti pada saat pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang merasa bosan dan berbicara. Selain itu banyak juga siswa yang sering meminta izin untuk pergi ke toilet. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Marifah (2020) yang menemukan bahwa pada saat penerapan model pembelajaran konvensional di kelas ditemukan banyak siswa yang asyik bermain di dalam kelas.

Namun jika melihat penjabaran data pada tabel 2, diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada minat belajar siswa sebesar 68,75%. Terdapat 14 siswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan skor diatas 40 dan hanya 2 siswa yang memiliki minat belajar rendah. Temuan data ini dilakukan setelah diberlakukan model pembelajaran konvensional dan diterapkan model pembelajaran PjBL dengan materi dan sampel yang sama.

Peningkatan yang signifikan ini juga terlihat selama pengamatan peneliti selama penelitian berlangsung. Siswa yang mendapatkan penerapan model PjBL selama pembelajaran terlihat sangat aktif. Selain memperhatikan dengan antusias, siswa juga menjadi sering memberikan pertanyaan dan tanggapan apabila guru memberikan pertanyaan.

Temuan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rani (2021) yang menemukan bahwa selama pembelajaran dengan model PjBL, siswa terlihat bersemangat untuk menyelesaikan proyek atau tugas yang diberikan oleh guru.

Kesimpulan

Dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat pada pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar yang dalam penelitian ini sebesar 68,75%. Penerapan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan menurunnya minat belajar siswa. Mengingat betapa pentingnya minat belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran maka para guru diharapkan untuk memilih dengan cermat model pembelajaran yang cocok baik pada materi yang akan diajarkan maupun karakteristik siswa yang mengikuti pembelajaran.

Referensi

- Ahmad, N. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jambura*, 2(2).
- Andriani, R., & Rasto, R. 2019. Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 4(1), 80-86.
- Aulia, R. P. (2023). Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Keberhasilan Belajar Siswa Dengan Penerapan Buku Ajar Elektronik Sistem Ekskresi Berbasis Brain-Based Learning (BBI) Dilengkapi Video Dan Diagram Roundhouse. *Bio Lecture*, 10,(1).
- Ariyanto, A. (2022). Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Penguatan Karakter Kemandirian. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*,9(2).
- Karina, R. M. (2017). Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Pada Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1).
- Khairani, P. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Case Study dan Minat terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI SMA N 2 Solok Selatan. *Journal on Education*, 7(1).
- Made, W. (2021). *Strategi pembelajaran Inovatif Kontemporer suatu Tinjauan Konseptual*. Bumi Aksara,
- Marifah, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kalikutuk. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(9).
- Muhadi. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta:Shira Media.
- Mulyasa. (2022). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Pramita, A. R. (2024). Permasalahan Dalam Pembelajaran Kurangnya Minat Belajar. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, 2(3).

- Rahmadani. (2019). Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Lantamida Journal*. 7(1).
- Rani. (2021). Pengaruh Metode PJBL Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Journal For Lesson and Learning Studies*, 4(2).
- Riduwan, A. S. (2021). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2022). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Saputri, L. D. (2024). Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1).
- Sardiman, A. M. (2021). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta.
- Uno, H. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara
- Zaharah & Mangudor, S. (2023). Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) di SMP Negeri 22 Kota Jambi. *Biodik*, 9(3).